

Perbedaan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Sebelum dan Sesudah Pemberian Pijat Oketani pada Ibu Menyusui

Ni Kadek Rina Purnami^{1*}, Ni Nyoman Budiani², Asep Arifin Senjaya³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Denpasar

*Corresponding Author: rinapurnam@gmail.com

ABSTRAK

Menyusui adalah proses penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, namun tidak jarang ibu mengalami kesulitan dalam memproduksi ASI yang cukup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan produksi Air Susu Ibu (ASI) sebelum dan sesudah pemberian pijat oketani pada ibu menyusui di Tempat Praktek Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd. Penelitian menggunakan desain pre-experimental pretest posttest one group design dan metode observasional dengan pendekatan kuantitatif. Intervensi dilakukan satu kali sehari dengan durasi waktu 15-20 menit selama 3 hari berturut-turut. Responden terdiri dari 20 ibu menyusui dengan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pijat oketani, 45% ibu memiliki produksi ASI yang kurang dan 55% cukup, sedangkan setelah pijat oketani, 55% ibu memiliki produksi ASI yang banyak, 40% cukup, dan hanya 5% kurang. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ artinya produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian pijat Oketani menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pijat Oketani dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan produksi ASI, terutama bagi ibu yang mengalami kesulitan dalam memproduksi ASI yang cukup. Disimpulkan pijat oketani efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

Kata kunci : Pijat oketani, Produksi ASI, Ibu menyusui

ABSTRACT

Breastfeeding is a crucial process for the growth and development of infants, yet it is not uncommon for mothers to experience difficulties in producing sufficient breast milk. This study aims to analyze the differences in breast milk production before and after applying Oketani massage in breastfeeding mothers at the Independent Practice Location of Midwife Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd. The study used a pre-experimental pretest posttest one group design and an observational method with a quantitative approach. The intervention was carried out once a day for 15-20 minutes for 3 consecutive days. The respondents consisted of 20 breastfeeding mothers with diverse characteristics regarding age, education, occupation. The results showed that before the Oketani massage, 45% of mothers had insufficient breast milk production, and 55% had adequate production. In contrast, 55% had abundant production after the massage, 40% had adequate production, and only 5% had insufficient production. The Wilcoxon statistical test indicated a significant difference with a $p\text{-value of } 0.000 < 0.05$, meaning that breast milk production before and after the Oketani massage showed a significant difference. Oketani massage can be an effective alternative in increasing breast milk production, especially for mothers who struggle to produce sufficient breast milk. It is concluded that Oketani massage is effective in increasing breast milk production in breastfeeding mothers. It is recommended that midwives educate breastfeeding mothers on Oketani massage so that they can try this technique with professional assistance and so that future researchers can conduct comparative studies with a control group.

Keywords : Oketani massage, Breast milk production, Breastfeeding mothers

PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi melalui payudara. Menyusui merupakan cara

utama untuk memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menyusui adalah suatu proses yang tidak mudah untuk dilakukan. Beberapa ibu mengalami

kesulitan dan kegagalan menyusui dengan alasan ASI belum keluar, ASI sedikit atau puting susu lecet sehingga membuat ibu takut untuk menyusui. Jika ASI tidak dikeluarkan tekanan di payudara akan naik, sirkulasi darah vena akan terganggu dan pembuluh darah mamaria menjadi padat. Pada saat yang sama areola dan puting susu menjadi indurated (mengeras) (Machmudah, 2017)..

Produksi ASI dipengaruhi oleh faktor hormonal (prolaktin dan oksitosin), asupan makanan, kondisi psikis ibu, perawatan payudara, frekuensi bayi menyusui, konsumsi obat-obatan atau kontrasepsi hormonal. Perawatan payudara akan merangsang payudara dan mempengaruhi hipofisis untuk mengeluarkan hormon oksitosin lebih banyak. Hormon oksitosin akan menimbulkan kontraksi pada sel-sel lain sekitar alveoli sehingga air susu mengalir kearah puting (Machmudah, 2017).

Karena itu diperlukannya pendekatan pada masyarakat untuk dapat mengenal metode perawatan payudara yang dapat membantu ibu menyusui untuk meningkatkan pengeluaran dan produksi ASI. Metode baru yang diperkenalkan adalah pijat oketani. Pijat Oketani merupakan perawatan payudara yang unik yang pertama kali dipopulerkan oleh seorang bidan yang bernama Sotomi Oketani dari Jepang pada tahun 1991 dan sudah dilaksanakan di beberapa Negara antara lain Korea, Jepang dan Banglades (Astari, 2019).

Pijat Oketani dapat membantu ibu menyusui dalam mengatasi kesulitan saat menyusui bayi mereka, hal ini berbeda dengan pijat payudara yang konvensional. Teknik pijat oketani membubarkan gangguan tersebut dengan pemisahan-pemisahan adhesi antara payudara dan pectoral fascia utama secara manual serta membantu mengembalikan fungsi payudara secara normal. Teknik ini disebut pembukaan kedalaman mammae. Mekanisme dasar payudara adalah push up dan pull ups. Idenya adalah memobilisasi payudara dari basisnya meningkatkan vaskularitasnya dengan demikian

meningkatkan aliran susu. Pijat oketani akan membuat payudara menjadi lebih lembut, areola dan puting menjadi lebih elastis sehingga memudahkan bayi untuk menyusui (Fasiha et al., 2022).

Setelah dilakukan pemijatan oketani diharapkan Ibu akan menjadi rileks sehingga dapat terus memproduksi hormon prolaktin dan oksitosin sehingga produksi ASI meningkat. Peningkatan produksi ASI yang dapat dilihat dari ASI yang banyak dapat merembes keluar puting, payudara terasa penuh dan tegang sebelum menyusui, ASI masih menetes setelah menyusui, bayi paling sedikit menyusui 8-10 kali dalam 24 jam, setelah disusui bayi tidak akan memberikan reaksi mencari arah sentuhan apabila disentuh pipinya dan air kencing bayi berwarna kuning jernih (Khasanah et al. 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari Pemberian Pijat Oketani Pada Ibu Menyusui terhadap produksi ASI.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Pre-experimental* dengan *one group pre-post test design*. Variabel yang dinilai pada penelitian ini adalah produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian pijat oketani. Sampel pada penelitian ini adalah ibu menyusui berjumlah 20 orang. Kriteria sample adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 10 – 42 hari dan memberikan ASI eksklusif. Sample di keluarkan apabila memberikan tambahan susu formula pada bayinya, ibu dengan penyakit kanker payudara, diabetes mellitus, hipotiroid, pendarahan berat setelah melahirkan, dan mengkonsumsi obat pelancar ASI. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Intervensi yang diberikan adalah pemberian pijat oketani sesuai SOP selama 3 hari berturut-turut satu kali sehari dengan durasi 15-20 menit. Penilaian produksi ASI dilakukan satu hari sebelum dan satu hari sesudah pemberian intervensi dengan instrumen lembar kuesioner yang diadopsi dari penelitian (Hasanah, 2019) dan lembar observasi, checklist pemberian pijat oketani yang diadopsi dari penelitian (Fasiha et al., 2022). Lembar observasi produksi ASI terdapat 6 pertanyaan terkait keadaan payudara sebelum menyusui, apa ada asi yang merembes saat payudara ibu di pencet, asi segera keluar setelah bayi mulai menyusui, frekuensi menyusui,

warna kencing bayi dan durasi tidur bayi. Dengan skor $Y_a = 1$, Tidak = 0, dimana jika nilai didapatkan ≥ 6 dikatakan banyak, jika nilai didapatkan 4-5 dikatakan cukup, jika nilai didapatkan ≤ 3 dikatakan kurang.

Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon test* yang merupakan uji non parametrik dalam analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini telah lolos uji etik dengan no etik DP.04.02/F.XXXII.25/354/2025 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 didapatkan bahwa produksi ASI sebelum dilakukan pijat oketani pada ibu menyusui di Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd adalah tidak ada yang memiliki

produksi ASI banyak, hampir sebagian memiliki produksi ASI kurang sebanyak 9 orang (45%). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 didapatkan bahwa produksi ASI sesudah dilakukan pijat oketani pada ibu menyusui di Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd adalah ibu menyusui yang memiliki produksi ASI banyak sebanyak 11 orang (55%) dan produksi ASI cukup sebanyak 8 orang (40%) sedangkan produksi ASI kurang sebanyak 1 orang (5%).

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai median pada pre test sebesar 4,0 dan nilai median pada post test sebesar 6,0. Hasil pengujian Uji Wilcoxon diketahui nilai Z sebesar -3,945 dengan hasil p-Value 0,000 yang artinya tidak memenuhi syarat untuk menggunakan uji Q-Square sehingga peneliti menggunakan uji Wilcoxon. Nilai p-value $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan produksi air susu ibu sebelum dengan sesudah diberikan pijat oketani pada ibu menyusui.

Tabel 1. Produksi Air Susu Ibu Sebelum Diberikan Pijat Oketani Pada Ibu Menyusui di Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd Tahun 2025

Produksi ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	9	45
Cukup	11	55
Banyak	0	0
Total	20	100,0

Tabel 2. Produksi Air Susu Ibu Sesudah Diberikan Pijat Oketani Pada Ibu Menyusui di Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd Tahun 2025

Produksi ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	1	5,0
Cukup	8	40,0
Banyak	11	55,0
Total	20	100,0

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon pengaruh pijat oketani terhadap produksi ASI ibu menyusui

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Median	Z Value	p-Value
Pre	20	1,0	5,0	4,0	-3,945	0,000
Post	20	3,0	7,0	6,0		

*data primer (2025)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 9 orang atau 45% mengalami produksi ASI yang kurang, 11 orang atau 55% memiliki produksi ASI yang cukup, dan tidak ada yang memiliki produksi ASI banyak. Hal ini berarti ibu menyusui di Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd

mengalami produksi ASI yang cukup.

Penyebab produksi ASI yang kurang atau cukup dapat dilihat dari latar belakang pendidikan ibu dimana data karakteristik responden menunjukkan pendidikan ibu didominasi oleh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 13 orang atau 65%, sementara 7 orang atau 35% memiliki pendidikan tingkat perguruan tinggi (PT). Tingkat pendidikan yang

lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi serta lebih selektif dalam menerima informasi yang didapat dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan dan gizi.

Tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan wanita mempengaruhi derajat kesehatan. Pendidikan formal juga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh penelitian (Farida et al., 2022) yaitu ada hubungan bermakna antara pendidikan formal dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mengetahui bahwa kualitas ASI lebih baik dari pada susu formula. Selain tingkat pendidikan, pekerjaan ibu termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Dilihat dari latar belakang pekerjaan ibu, sebanyak 9 orang atau 45% adalah Ibu Rumah Tangga (IRT), 5 orang atau 25% bekerja di sektor swasta, 4 orang atau 20% adalah wiraswasta, dan 2 orang atau 10% adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ibu yang kembali bekerja setelah cuti bersalin, menyebabkan ibu lebih jarang menyusui bayinya secara langsung. Cuti hamil yang hanya 3 bulan, jarak rumah dengan tempat kerja yang umumnya jauh dan tidak tersedianya ruang laktasi di tempat kerja untuk memerah air susu serta tempat penyimpanannya hingga jam pulang kerja. Hal ini didukung oleh penelitian (Olya et al., 2023) yaitu ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Selain latar belakang pendidikan dan pekerjaan, faktor stres juga dapat mempengaruhi produksi ASI, kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan keterbatasan ibu untuk memberikan ASI eksklusif karena bekerja dapat memicu timbulnya kecemasan dan stress. Menurut penelitian yg dilakukan oleh Wulansari et al, (2020) mengidentifikasi hubungan signifikan antara tingkat kecemasan ibu dengan produksi ASI yang kurang. Temuan tersebut menegaskan bahwa kecemasan

berlebih tidak hanya menghambat mekanisme fisiologis let-down, tetapi juga merusak kepercayaan diri ibu terhadap kemampuan menyusui secara keseluruhan.

Stres dapat mengganggu keseimbangan hormon, terutama prolaktin dan oksitosin. Ketika ibu mengalami stres, tubuhnya menghasilkan hormon kortisol, yang dapat mengurangi produksi prolaktin dan menghambat refleksi let-down (refleksi pengeluaran ASI). Terdapat bukti bahwa stres memainkan peran krusial dengan mengganggu keseimbangan hormonal yang esensial bagi kelancaran proses menyusui, Yunitasari et al., (2025) menyebutkan secara fisiologis, oksitosin berperan dalam kontraksi otot polos pada alveoli payudara dan saluran laktifer, sehingga penghambatan pelepasan oksitosin akibat peningkatan kortisol menyebabkan terganggunya proses pengeluaran ASI.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan produksi air susu ibu sebelum dan sesudah diberikan pijat oketani pada ibu menyusui di Tempat Praktik Mandiri Bidan Made Sri Devi Indrawati, S. Keb., Bd

Menurut Fasiha et al., (2022) relaksasi dan pijat merupakan cara yang efektif untuk memperlancar produksi ASI bagi para ibu yang menyusui supaya tidak ada kendala akan ASI. Kedua cara tersebut bisa mempermudah dan memberikan kelancaran produksi ASI, oleh karena banyak manfaat atau kegunaan akan pijat oketani, antara lain: Meningkatkan produksi ASI, Melancarkan sirkulasi darah, Mencegah sumbatan pada payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri et al. (2020) pada kelompok ibu nifas satu kali sehari selama lima hari dengan durasi pemijatan selama 15 menit menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI ibu yang melahirkan sebelum diberikan pijat oketani adalah 82,40 cc. Sedangkan ibu yang melahirkan setelah diberikan pijat oketani rata-rata produksi ASInya 105,20 cc dengan p-value 0,000 ($\leq 0,005$) yang menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI setelah pemberian pijat oketani.

Hasil penelitian lain oleh Yasni et al., (2020) terhadap satu kelompok ibu postpartum yang mendapatkan terapi pijat oketani selama tiga hari setiap satu kali sehari dengan durasi 15-20 menit menunjukkan produksi ASInya meningkat dan lancar, perubahan pada puting payudara, dan tidak adanya tanda/bendungan ASI. Didapat nilai

p (value) lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada perbedaan produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan terapi Pijat oketani.

Menurut penelitian yang dilakukan Anggraini et al. (2022) menunjukkan perbedaan selisih volume produksi ASI pretest dan posttest antara dua kelompok setelah diberikan pijat oketani dan oksitosin selama tiga hari. Ada perbedaan yang tidak signifikan dengan p value $0,046 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Pijat oketani lebih efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui dilihat dari nilai rata-rata subjek, pada kelompok pijat oketani memiliki rata-rata volume produksi ASI 82,41 ml sebelum pijat oketani dan meningkat menjadi 135,98 ml dengan selisih kenaikan 53,56 ml. Pada kelompok pijat oksitosin, rata-rata volume produksi ASI 86,27 ml sebelum pijat oksitosin dan meningkat menjadi 126,35 ml dengan selisih kenaikan 40,07 ml.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Produksi air susu ibu sebelum diberikan pijat oketani pada ibu menyusui sebagian besar kategori cukup, produksi air susu ibu sesudah diberikan pijat oketani pada ibu menyusui sebagian besar kategori banyak, dan ada perbedaan yang signifikan produksi air susu ibu sebelum dan sesudah diberikan pijat oketani pada ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R. L. (2022). Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif. Poltekkes Kemenkes Aceh. <https://gizipoltekkesaceh.ac.id>

Anggraini, F., Erika, & Ade Dilaruri. (2022). Efektifitas Pijat Oketani dan Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i2.24144>

Armini, N. W., Somoyani Ni Ketut, & Budiani Ni Nyoman. (2019).

Perbedaan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dalam Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Oleh Ibu Menyusui Eksklusif Dengan Ibu Menyusui Tidak Eksklusif. Repository Poltekkes Denpasar.

- Astari, A. D. (2019). Pijat Oketani Lebih Efektif Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Postpartum Dibandingkan dengan Teknik Marmet. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2.
- Endah, T., Lestari, W., & Tanti, F. (2024). Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Postpartum Sectio Caesarea Di RSUD Cilacap. In *Jurnal Kesehatan Dan Science: Vol. XX (Issue 2)*.
- Farida, Fitriani, R. K., Nafisah Maulidiyatun, & Indawati, R. (2022). Hubungan Antara Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*.
- Fasiha, Achmad, I., & Wabula, W. M. (2022). Modul Sukses Menyusui Dengan Pijat Oketani (W. M. Wabula, Ed.). Poltekkes Kemenkes Maluku.
- Hasanah, U. M. (2019). Pengaruh Kombinasi Metode Zilgrei dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post SC di RSI Wilayah Kota Semarang. UNISSULA Institutional Repository.
- Junita, N., Susaldi, Fauziah, N., Dwimeiza Sulistyowati, P., Hamida Maisaroh Nurlatu, S., & Nafs, T. (2022). Pijat Oketani Mempengaruhi Produksi ASI pada Ibu Postpartum. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 138–144. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i3.16>
- Kemkes. (2022). 4 Manfaat Pemberian ASI bagi Kesehatan Ibu. Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/4-manfaat-pemberian-asi-bagi-kesehatan-ibu>
- Kemkes. (2024). Ingin Bayi Tumbuh Sehat dan Cerdas? ASI Eksklusif 6 Bulan Kuncinya. Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/asi-eksklusif-6-bulan>
- Khasanah, N. A., & Sulistyawati, W. (2017). *Buku Ajar Nifas dan Menyusui* (R. Perdana, Ed.; 1st ed.). Kekata Publisher.
- Machmudah. (2017). *Sukses Menyusui dengan*

- Pijat Oketani. Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat.
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas* (S. Riyadi, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Gosityen Publishing.
- Niar, A., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). Factors Affecting the Production of Breast Milk Breastfeeding Mother at Harifa RSB, Kolaka District Southeast Sulawesi Province. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 7(2), 10–19. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i2.1288>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Olya, F., Ningsih, F., & Ovary, R. (2023). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 137–145. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5160>
- Putri, V., Sari, U., & Syahda, S. (2020). Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Lembaga Penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4.
- Rejeki, P. S. (2019). Catatan Kami tentang ASI (P. sari Rejeki, Ed.). Oksana Publishing.
- Rinaldi, S. F., & Mujianti, B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik* (1st ed.). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Sardjito, R. (2019). Pentingnya Air Susu Ibu (ASI) Bagi Bayi. *RSU DR Sardjito Yogyakarta*. <https://sardjito.co.id/2019/03/29/pentingnya-air-susu-ibu-asi-bagi-bayi/>
- Savita, R., Heryani, H., Jayanti, C., Suciana, S., Musriti, T., & Fatmawati, D. N. (2022). *Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid II* (Tim MCU Group, Ed.; 1st ed.). PT. Mahakarya Citra Utama Group.
- Siregar, S. (2019). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS* (17th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutanto, A. V. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui: Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Pustaka Baru Press.
- Yasni, H., Sasmita, Y., & Kemenkes Aceh Prodi Keperawatan Aceh Selatan, P. (2020). Pengaruh Pijat Oketani terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan. *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan*, 8(4)